

**PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2020)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

MunifatuZZahroh

31401900110

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2021/2022**

**PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

**(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Disusun Oleh
Munifatuzzahroh

Nim : 314019000110

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH CAR,NPF,SIZE DAN FDR TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa
Keuangan Periode 2013-2020)**

**Disusun Oleh:
MunifatuZZahroh
NIM : 31401900110**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Desember 2022
Pembimbing

Dr. Hj. Luluk Muhimatul Hafida,SE., M.Si., Akt, CA,CSRS
NIDN. 210403051



HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2020)

Disusun Oleh:

MunifatuZZahroh

Nim: 31401900110

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 30 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1



Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si., Akt., CA
NIDN. 0613086401

Dosen Penguji 2



Farikha Amilahaq, S.S.T., M.M
NIDN. 0615109301

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Akt, CA, CSRS
NIDN. 210403051

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Tanggal, 13 Januari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Munifatuzzahroh

NIM : 31401900110

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2020)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Desember 2022



*Coret yang tidak perlu

MOTTO:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya“
(Q.S Al-Baqarah: 286)

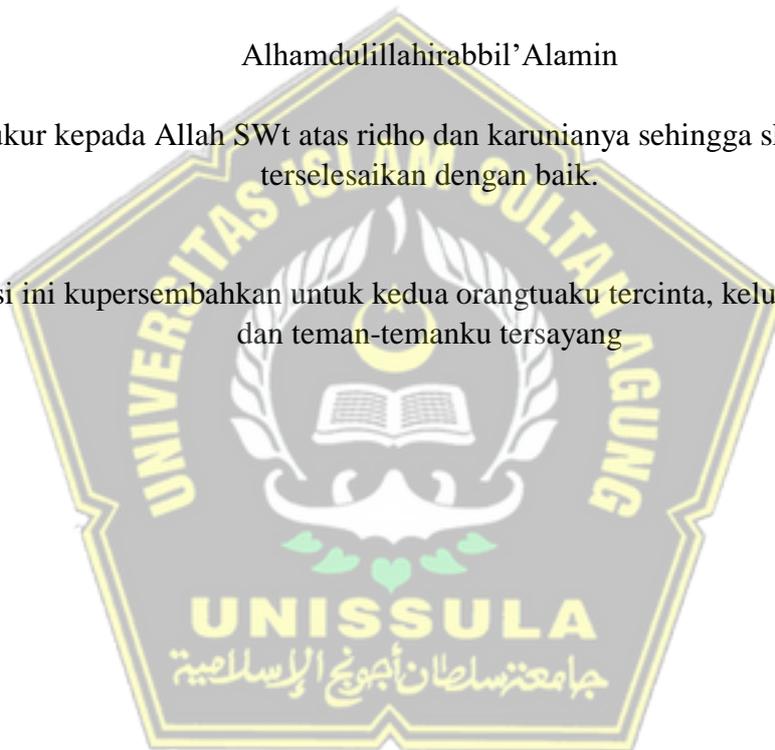
“Belajarlh dari kesalahan di masa lalu, cobalah dengan cara yang berbeda, dan selalu berharap untuk sebuah kesuksesan di masa depan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'Alamin

Puji syukur kepada Allah SWt atas ridho dan karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, keluarga, sahabat dan teman-temanku tersayang



ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return On Assets (ROA) as an indicator of the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2013 to 2020. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia that were registered with the Financial Services Authority in 2013-2020, with a total sample of 7 Islamic Commercial Banks, which were observed for 8 years. This type of research uses research with quantitative methods and the analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the SPSS program tool. The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Firm Size (SIZE) had a significant positive effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) had a significant negative effect on Return On Assets (ROA) and Financing to Deposit Ratio (FDR).) has no effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA).*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013 sampai 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2020, dengan jumlah sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah, yang diamati selama 8 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan perangkat program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Firm Size (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA).*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pra skripsi yang berjudul "PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2020)". Serta shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya dan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas sarjana S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam menyusun proposal ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi serta doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, S.E., M.Si.,Ak., CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Akt., CA., CSRS, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan dukungan, bimbingan dan arahan serta memberikan saran-saran dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Ahmad Hilmi dan Ibu Fatimah,S.Pd.I, selaku orangtua yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
7. Almarhum Bapak Sujaudin, selaku ayah kandung penulis yang telah merawat dan memberikan kasih sayang yang semasa hidup kepada penulis sehingga bisa seperti saat ini.
8. Ulaihatul Azhar, Della Aulia, dan Salsabila Saharani, selaku sepupu penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Priskila Yunita Kawengian yang selalu setia mendoakan, mendengarkan segala keluh kesah penulis, serta memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan saya yaitu Farshella, Ovi, Elwafa dan chika yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Excellent Class S1 Akuntansi angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 21 Desember 2022



Munifatuzzahroh

DAFTAR ISI

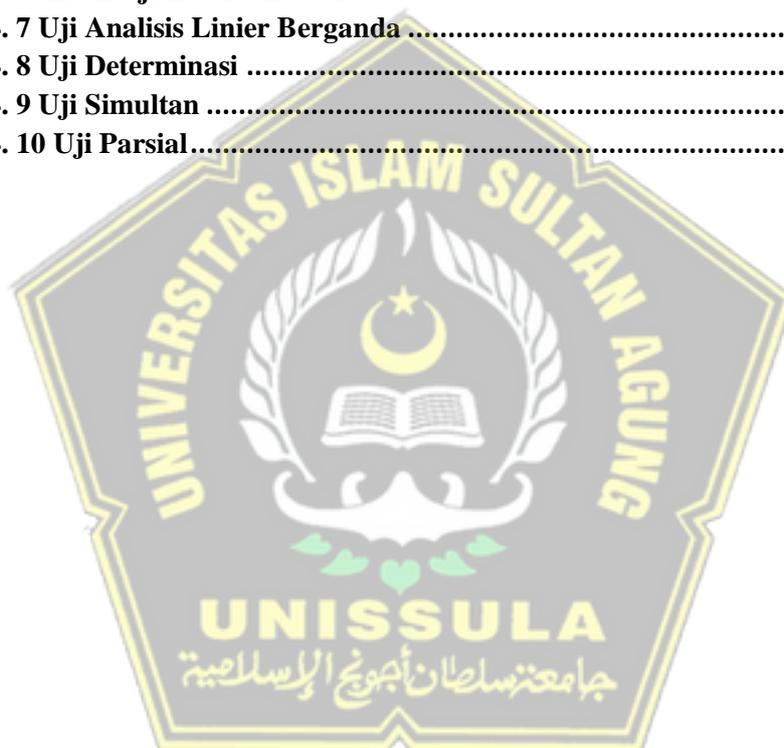
PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP	i
PENGARUH CAR, NPF, SIZE DAN FDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.....	ii
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2013-2020)	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
DAFTAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	12
2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)	13
2.2 Pengertian Bank Syariah.....	13
2.3 Laporan Keuangan	14
2.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.5 Jenis Laporan Keuangan.....	15
2.6 Analisis Laporan Keuangan	17
2.7 Jenis Rasio Keuangan	17

2.8	Profitabilitas Bank	19
2.9	Kinerja Keuangan Perusahaan.....	19
2.10	Return on Asset (ROA).....	20
2.11	Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).....	21
2.12	Penelitian Terdahulu.....	24
2.13	Pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap ROA.....	28
2.13.1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA.....	28
2.13.2	Pengaruh Non Performing Financing Terhadap ROA.....	29
2.13.3	Pengaruh Firm SIZE terhadap ROA.....	30
2.13.4	Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap ROA.....	30
2.14	Kerangka Pemikiran.....	31
2.15	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.3.1	Jenis Data	34
3.3.2	Sumber Data	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5	Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.5.1	Definisi Variabel	35
3.6	Operasional Variabel	36
3.7	Teknik Analisis Data	37
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.7.2.1	Normalitas	38
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	38
3.7.2.3	Uji Autokorelasi	39
3.7.2.4	Uji Heteroskedasitas	39
3.7.3	Uji Hipotesis	40
3.7.3.1	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	40

3.7.3.2 Uji Simultan.....	41
3.7.3.3 Uji Parsial	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data Penelitian	42
4.2.1 Analisis Deskriptif	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2.1 Uji Normalitas	45
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	47
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	48
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	49
4.2.3 Uji Hipotesis	50
4.2.3.1 Uji Analisis Linier Berganda	50
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	52
4.2.3.3 Uji Simultan (F-Test)	53
4.2.3.4 Uji Parsial (T-Test)	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)	57
4.3.2 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)	58
4.3.3 Pengaruh Firm Size (SIZE) terhadap Return On Asset (ROA).....	59
4.3.4 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan.....	62
5.3 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	34
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	36
Tabel 4. 1 Uji Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	46
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	46
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedasitas	49
Tabel 4. 7 Uji Analisis Linier Berganda	51
Tabel 4. 8 Uji Determinasi	52
Tabel 4. 9 Uji Simultan	53
Tabel 4. 10 Uji Parsial.....	55



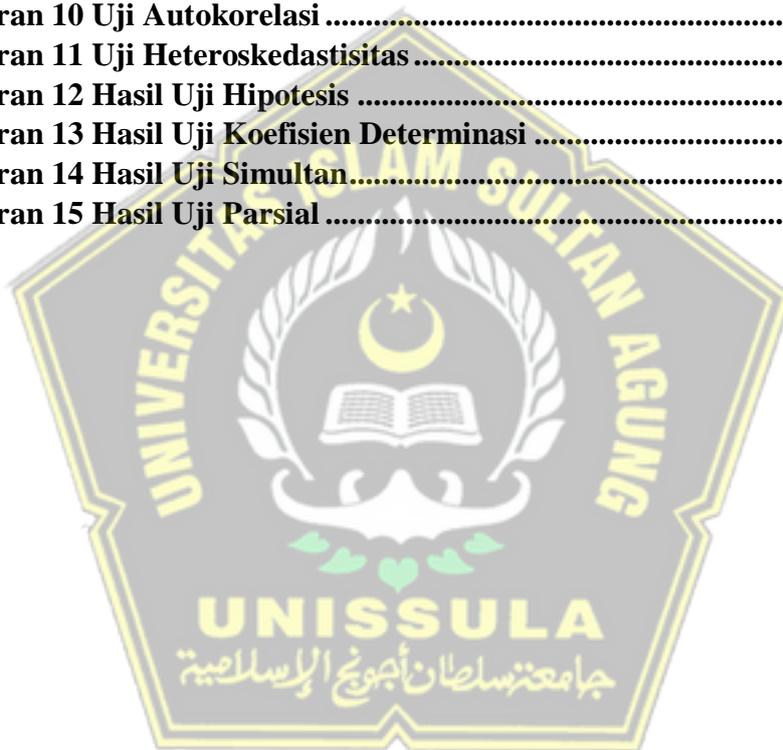
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	31
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel	72
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 3 Kriteria Penilaian ROA.....	74
Lampiran 4 Kriteria Penilaian CAR.....	74
Lampiran 5 Kriteria Penilaian NPF.....	74
Lampiran 6 Kriteria Penilaian FDR	74
Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	77
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolonieritas	77
Lampiran 10 Uji Autokorelasi	78
Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas	78
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis	78
Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	79
Lampiran 14 Hasil Uji Simultan.....	79
Lampiran 15 Hasil Uji Parsial	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Perbankan merupakan lembaga ekonomi yang sangat penting karena berfungsi sebagai perantara, atau sebagai organisasi yang tugas utamanya adalah menerima uang dari rakyat dan menyebarkannya kembali kepada masyarakat (Hamdani et al., 2018). Kelancaran intermediasi tergantung pada organisasi yang bertindak sebagai perantara, antara pihak yang memperoleh keuntungan dan pihak yang membutuhkan dana yang berkinerja baik secara finansial.

Perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah dua kategori bank di Indonesia. Kerangka hukum, jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah, baik dengan mendirikan cabang-cabang syariah maupun mengubah sepenuhnya menjadi system syariah, semuanya diatur secara rinci dalam Undang-Undang No 10/1998. Diperoleh perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah yaitu bank konvensional menawarkan imbalan dalam bentuk bunga sedangkan bank syariah menawarkan imbalan yang sesuai dengan hukum Islam, dimana imbalan yang diterima atau dibayarkan oleh nasabah tergantung pada ketentuan perjanjian antara pihak bank dan pihak nasabah.

Di Indonesia, perbankan syariah semakin berkembang sebagai hasil dari disahkannya beberapa produk yang memiliki kepastian hukum dan untuk mendukung kegiatan pasar keuangan syariah yaitu UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara (sukuk) dan UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen ketiga UU No.8 tahun

1983 tentang PPN barang dan jasa. Hingga per Desember 2013 diketahui jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 11 , sementara untuk Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 23 yang dimiliki oleh Bank Konvensional dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1. 1
Jumlah Bank Syariah Tahun 2013-2020

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	11	12	12	13	13	14	14	14

Pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa adanya peningkatan Bank Umum Syariah (BUS) yaitu terdapat 12 bank pada tahun 2014-2015 yang sebelumnya hanya terdapat 11 bank pada tahun 2013. Kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 13 bank pada tahun 2016-2017 dan pada tahun 2018-2020 menjadi 14 Bank.

Indonesia yang berpenduduk muslim terbesar di dunia merupakan pelopor dan pusat pertumbuhan keuangan syariah. Hal ini menawarkan peluang dan potensi pertumbuhan yang signifikan bagi perbankan syariah di Indonesia. Dalam pemilihan barang dan jasa, bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional. Karena bank syariah menyediakan berbagai layanan yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, termasuk kemampuan untuk mendukung institusi dengan tujuan social. Agar sesuai dengan populasi yang mayoritas islam di Indonesia, bank syariah harus melakukan investasi halal.

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam upaya membantu

tercapainya pembangunan nasional. Dana ini dialokasikan melalui pembiayaan, yaitu penyaluran pinjaman. Penghasilan yang dihasilkan dari penggunaan dana pelanggan untuk membiayai beberapa usaha akan kembali ke klien. Karena pendapatan tersebar sesuai dengan kemajuan keuangan perusahaan, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan, semakin banyak pula yang akan didistribusikan ke klien dan bank syariah (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Tabel 1. 2
Perkembangan Rata-rata CAR, NPF, FDR dan ROA Bank Syariah Periode 2013-2020

Variabel (%)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	14,42	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
NPF	2,62	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13
SIZE	12,40	12,23	12,27	12,45	12,57	12,67	12,77	12,89
FDR	100,32	86,66	88,03	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36
ROA	2,00	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Berdasarkan Tabel 1, Rata-rata CAR bank syariah naik sebesar 1,32% pada tahun 2014, meskipun ROA turun sebesar 1,59%. Hal ini bertentangan dengan gagasan yang mengemukakan bahwa ketika CAR naik, maka ROA akan mengikuti. Pada tahun 2015 rata-rata NPF Bank Umum Syariah meningkat sebesar 1,37% namun ROA juga naik sebesar 0,08%. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengemukakan ROA akan turun ketika NPF naik. Peningkatan rata

rata SIZE sebesar 0,1% dan 0,12% terlihat masing-masing pada tahun 2019 dan 2020. Peningkatan ROA sebesar 0,45% pada tahun 2019 diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0,33% pada tahun 2020. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengemukakan bahwa jika SIZE meningkat maka ROA akan mengikuti. Penurunan masing-masing sebesar 1,08% dan 0,62% terlihat pada rata-rata FDR tahun 2018 dan 2019. Sebaliknya, ROA meningkat sebesar 0,65% dan 0,45% berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020. Hal ini bertentangan dengan gagasan yang mengemukakan bahwa ketika FDR naik, ROA akan mengikuti dan ketika FDR turun, ROA akan mengikuti juga.

Keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan, sebagaimana ditunjukkan oleh laporan keuangan, dapat digunakan untuk memprediksi potensi pertumbuhan bank. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai hasil operasi perusahaan dari situasi keuangan masa lalu dan saat ini, dengan tujuan utama memberikan perkiraan dan prediksi tentang kinerja di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai keberhasilan bank. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan juga berfungsi sebagai ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan operasi sehari-hari (Hamdani et al., 2018). Return On Asset adalah indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula

tingkat keuntungan yang diperolehnya. Beberapa faktor yang diambil dari laporan keuangan bank syariah dapat digunakan untuk menilai kinerja bank syariah.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Besar kecilnya Capital Adequacy Ratio memberikan gambaran sejauh mana bank syariah mampu mengelola kecukupan modal (CAR). Rasio kecukupan modal adalah ukuran yang digunakan dalam perbankan yang menilai kemampuan bank untuk mendanai asset berisiko. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Zulvia, 2020). CAR merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan. CAR ditetapkan sebesar 8% dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang skema penilaian tingkat kesehatan bank. CAR dapat dihitung dengan cara membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingginya angka CAR pada sebuah bank menandakan keuntungan yang didapatkan semakin besar dan juga menunjukkan keadaan bank tersebut dalam keadaan yang sehat. Sumber modal perbankan berasal dari beberapa pihak diantaranya pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral dan investor. Bank menggunakan dana tersebut tidak hanya untuk mengeluarkan kredit, tetapi juga untuk melakukan transaksi mencari keuntungan seperti pinjaman antar bank (*interbank call money*) yang berjangka pendek. Hasil Penelitian Munir (2018) membuktikan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan

hasil penelitian Hamdani (2018) yang membuktikan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan.

Faktor Kedua yang mempengaruhi kinerja Bank Syariah adalah Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan rasio yang erat kaitannya dengan resiko kredit. NPF (Non Performing Financing) merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat resiko yang terkait dengan pendanaan yang diberikan oleh bank (Pravasanti, 2018). Bank Syariah hanya menerima pembiayaan dan tidak mengakui pinjaman. NPF menggambarkan tingkat resiko pembiayaan, semakin rendah tingkat NPF maka semakin rendah pula tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank yang berarti meningkatnya laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut. Sebaliknya, semakin besar tingkat NPF pada sebuah bank maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang dialami oleh perbankan tersebut. Hasil penelitian dari Ummah & Suprpto (2020) dan Pravasanti (2018) membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja Bank Syariah adalah Bank SIZE (Ukuran Bank) merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total aset dan kepemilikan modal sendiri. Bank Size diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain (S. Putra & Syaichu, 2021). Profitabilitas meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran bank yang besar akan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hasil penelitian Syachreza & Gusliana (2020) membuktikan bahwa variable Bank SIZE tidak

berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Herawati (2019) membuktikan bahwa Bank SIZE berpengaruh negatif.

Dilanjutkan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang juga berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Financing to Deposit Ratio (FDR) sama artinya dengan Loan to Deposit Ratio pada bank Konvensional. FDR (Financing to Deposit Ratio) mengukur berapa banyak dana yang ditawarkan bank dibandingkan dengan dana yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat FDR maka semakin besar asset perbankan yang dimiliki sehingga semakin banyak dan yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Dengan demikian perbankan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah karena perbankan tersebut dapat mengelola dan menyalurkan dana tersebut dengan baik melalui nasabah pembiayaan. Hasil penelitian dari Rahmani (2017) membuktikan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian (Anam & Khairunnisah, 2019) memperlihatkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan tersebut ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Perbankan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan. Yang menjadi daya tarik para investor adalah penggunaan konsep bagi hasil. Selain itu, perbankan syariah hanya melakukan investasi halal, menjadikannya pilihan yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama islam. Bank Syariah dinilai mempunyai performa yang baik, meskipun dipengaruhi oleh pergeseran ekonomi. Maka dari itu bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Jika dilihat dari data saat ini, ditemukan fenomena gap dan research gap variabel CAR, NPF, SIZE, dan FDR terhadap kinerja keuangan. Maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020)”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dapat diuraikan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah Non Performing Financing berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah?

4. Apakah Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah
4. Untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Memberikan informasi tambahan mengenai Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Return on Assets yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Debitur dan Kreditur

Memberikan informasi kepada debitur atau kreditur mengenai gambaran kondisi apakah suatu bank syariah dapat menjadi media investasi maupun penyedia dana yang menguntungkan.

3. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dikutip dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Keterkaitan antara agen (administrasi suatu bisnis) dan principal, seperti yang dikemukakan Jensen dan Meckling pada tahun (2005), dikenal dengan teori keagenan (pemilik bisnis). Kontrak di mana seseorang atau kelompok menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan tugas atas nama mereka dan memberikan hak kepada principal untuk memilih tindakan terbaik agen adalah contoh hubungan keagenan. 1.

Adanya regulator khususnya pemerintah melalui Bank Indonesia berdampak pada hubungan antara stakeholder yang bertindak sebagai agen dalam perbankan. Hal ini menjadi landasan bagi pemangku kepentingan (principal) untuk mendelegasikan kewenangannya kepada manajemen (agen) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan peraturan yang telah disetujui oleh regulator. Karena manajemen bank tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan dan kinerja bank, teori keagenan dan kinerja keuangan ndalam industri perbankan saling berkaitan.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan Total Aset, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar asset yang dimiliki perusahaan. Asset tersebut digunakan perbankan untuk menekan biaya keagenan yaitu biaya untuk keperluan perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Jama'an (2008) Teori sinyal mengemukakan tentang bisnis harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini bisa datang dalam bentuk promosi atau materi lain yang dapat berupa promosi atau informasi lain yang mengklaim bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. Perusahaan perlu menjaga kualitas dan mampu berinovasi agar terlihat lebih baik.

Hal penting yang dilihat investor adalah tingkat perkembangan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi. Dari laporan tersebut dapat diartikan menjadi sinyal baik atau buruk bagi investor. Jika laba perusahaan meningkat maka dapat dianggap sebagai berita baik. Sebaliknya, jika laba perusahaan menurun maka dapat dianggap sebagai berita buruk.

2.2 Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian, berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berbeda dengan bank pembiayaan rakyat syariah yang tidak menawarkan layanan lalu lintas pembayaran, bank umum syariah merupakan lembaga yang bergerak dalam arus pembayaran. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam yang ditetapkan dengan fatwa yang diberikan oleh badan yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait syariah. Bank merupakan

entitas yang menghimpun dana dari masyarakat berbentuk pembiayaan atau melakukan fungsi intermediasi keuangan (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Dengan demikian, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian mendistribusikannya sesuai dengan prinsip syariah kepada masyarakat umum tanpa mengandalkan bunga untuk pembiayaan atau layanan lainnya.

2.3 Laporan Keuangan

Pada suatu perusahaan atau lembaga membutuhkan laporan pada setiap kegiatannya, karena semua kegiatan yang dilakukan akan dilaporkan dalam bentuk laporan. Salah satu laporan yang penting bagi perusahaan yaitu laporan keuangan, laporan keuangan akan memudahkan manajemen perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan dari sisi keuangannya, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam bisnis yang dapat mereka gunakan untuk membuat keputusan. Serta untuk mengetahui kondisi keuangan dan mengevaluasi keadaan perusahaan agar kedepannya menjadi lebih baik. Menurut Kasmir (2019) tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan perincian tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.

2. Untuk memberikan perincian tentang jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
3. Untuk memberikan perincian tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
4. Untuk memberikan informasi tentang total biaya dan berbagai jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan asset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Untuk menyampaikan informasi mengenai catatan-catatan laporan keuangan.
8. Untuk menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan lainnya.

2.5 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) secara umum jenis laporan keuangan yang biasa dibuat oleh perusahaan yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan tanggal tertentu yang menggambarkan posisi keuangan yaitu jumlah serta jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan modal/ekuitas) pada sebuah perusahaan. Laporan neraca disusun berdasarkan tingkat likuiditas dan jatuh tempo suatu aktiva atau pasiva, likuiditas biasanya disusun dari yang paling mudah untuk dicairkan dan untuk jatuh tempo disusun berdasarkan

waktu jatuh tempo yang paling cepat terlebih dahulu atau disusun dari jangka pendek ke jangka panjang.

2. Laporan Laba Rugi (income statement)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menampilkan hasil operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam laporan ini, pendapatan perusahaan, sumber pendapatan, dan jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Selisih antara jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan disebut dengan laba atau rugi, jika pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh bank maka disebut laba, dan sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan perusahaan maka disebut rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menggambarkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan menggambarkan bahwa adanya perubahan modal pada perusahaan dan menjelaskan sebab terjadinya perubahan modal tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mencantumkan kedua factor yang secara langsung mempengaruhi kas perusahaan dan yang tidak berpengaruh. Laporan ini disusun berdasarkan skema kas pada periode tertentu yang terdiri dari arus kas masuk (cash in) ke perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya dan arus kas keluar (cash out)

yaitu jumlah pengeluaran dan jenis pengeluaran seperti pembiayaan biaya operasional perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun apabila terdapat laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan lebih atau informasi lebih agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan laporan keuangan.

2.6 Analisis Laporan Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perbankan dilakukan oleh pihak manajemen dengan melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan perbankan terlebih dahulu. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yaitu aktivitas perbandingan laporan keuangan. Rasio keuangan adalah aktivitas perbandingan angka-angka yang berda di laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya, satu komponen dengan komponen lain, antar komponen dalam laporan keuangan atau antar periode laporan keuangan.

Hasil dari rasio ini kemudian untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode untuk melihat tercapai atau tiidaknya target perusahaan yang telah ditetapkan. Selain itu, rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perbankan dengan cara efektif. Kinerja yang dianalisis dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja dan menentukan kebijakan kedepannya .

2.7 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) jenis rasio keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar tagihan jangka pendek tepat waktu, memenuhi kewajiban kredit, dan mengembalikan dana deposan pada saat jatuh tempo, semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut dapat dikatakan semakin likuid. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah FDR (Financing to Deposit Ratio), karena dalam sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu Bank Umum Syariah.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank menemukan sumber dana untuk membiayai kegiatannya atau sebagai alat ukur kekayaan bank untuk menggambarkan efisiensi bagi manajemen bank. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal minimum (KPMM) yang dihitung sama dengan CAR. Rasio ini digunakan karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank syariah. CAR berfungsi untuk melihat bagaimana modal akan tercukupi untuk menunjang aktiva yang diperkirakan memiliki risiko, dengan adanya pengukuran CAR, maka bank syariah akan dipermudah untuk menjaga agar modal yang dimiliki tetap cukup untuk menunjang aktiva yang berisiko. Karena apabila CAR bank tetap terjaga sesuai dengan ketentuan yaitu minimal 8 % dari ATMR, maka bank syariah dikatakan memiliki kinerja yang baik.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas/rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang melihat perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Penggunaan ROA dalam penelitian dikarenakan ROA adalah metode pengukuran yang sangat obyektif berdasarkan data akuntansi yang tersedia dan besarnya mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama pada perbankan.

2.8 Profitabilitas Bank

Bank syariah mempunyai tugas utama yang sama seperti bank umum lainnya yaitu mengoptimalkan laba, meminimalkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Bank syariah dapat mengalami masalah yang sama dengan bank konvensional, khususnya resiko suku bunga ketika memungut atas usaha profitabilitasnya. Menurut rasio bagi hasil yang disepakati, profitabilitas di bank syariah harus dibagi antara bank dan penyandang dana, seperti nasabah investasi, penabung dan pemegang saham. Sesuai dengan jenis, sifat, dan rentang waktu yang ada, bank dapat merundingkan nisbah bagi hasil investasi mudharabah. Bank juga dapat menghitung rasio bagi hasil yang sama untuk semua jenis sambil memberikan bobot yang berbeda pada setiap investasi. dipilih oleh klien.

2.9 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perbankan yang dianalisa dengan indikator keuangan salah satunya adalah laporan keuangan. Hasil analisa tersebut dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan bank yang mencerminkan produktivitasnya dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dan akurat aturan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja adalah suatu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perbankan dalam pengoperasian bisnis pada periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perbankan lain.

2.10 Return on Asset (ROA)

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kinerja bank. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah aspek earning atau profitabilitas, yang mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari operasi bank. Pengukuran laba yang digunakan adalah ROA.

Hubungan antara laba dan total aset diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang dikenal dengan return on assets (ROA). Return on Assets adalah metrik untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (return). Kinerja bisnis meningkat seiring dengan peningkatan ROA dan sebaliknya. ROA juga digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Syah, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran 23 Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Republik Indonesia Nomor 10/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pengukuran rasio profitabilitas ROA menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.11 Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE) dan Financing to Deposit Ratio (FDR)

a) Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio berapa banyak modal bank yang disetujui yang harus disediakan. Modal merupakan komponen penting bagi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasinya, mengembangkan perusahaan dan memperhitungkan resiko kerugian. Bank tidak dapat secara efektif mengelola semua operasinya jika modalnya tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva yang berisiko (Izzah et al., 2019).

Bank dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang memadai akan dapat mendukung pertumbuhan operasi dan kelangsungan perusahaan dan mampu menanggung segala resiko yang terkait. Salah satu resiko tersebut adalah resiko kredit.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Menurt Surat Edaran OJK nomor 14/SEOJK.03/2017, rasio CAR dapat dihitung sebagai perbandingan antara modal dengan aset tertimbang

menurut resiko. Modal bank adalah seluruh modal yang berasal dari bank, termasuk modal dasar dan modal tambahan. Modal inti didefinisikan sebagai modal yang dimiliki yang berasal dari modal disetor para pemegang saham.

Modal disetor, agio saham, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun ini, dan porsi aset yang dimiliki anak perusahaan yang catatan keuangannya dikonsolidasikan semuanya termasuk dalam modal inti. Komponen modal pelengkap adalah modal yang disetujui, pinjaman subordinasi, cadangan untuk penghapusan aset yang diklasifikasikan, dan cadangan untuk revaluasi aset tetap. ATMR adalah penjualan ATMR aktiva neraca administratif. Bank harus memiliki CAR minimal 8% untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b) Non Performing Financing (NPF)

Manajemen bank harus senantiasa dapat mengamati dan menilai kualitas aktiva produktifnya karena tingkat kelangsungan usaha yang dialami bank berkorelasi langsung dengan kualitas aktiva produktifnya. Kualitas Aktiva Produktif mengungkapkan kualitas aktiva dalam kaitannya dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari penyaluran kredit dan investasi bank. Penanaman modal baik dalam rupiah maupun valuta asing, baik dalam bentuk kredit maupun surat berharga, merupakan aktiva produktif yang dinilai kualitasnya.

Kemampuan manajemen bank untuk menangani kredit bermasalah ditunjukkan oleh rasio NPF. Non Performing Financing (NPF) dijadikan

variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang berakhir pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPF digunakan untuk menilai seberapa baik tim manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Salah satu risiko usaha yang dihadapi oleh bank adalah resiko kredit, yang diakibatkan oleh pengembalian yang tidak pasti atau kegagalan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan bank kepada mereka. Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c) Firm Size (SIZE)

Firm SIZE adalah sebuah gambaran perusahaan yang ditunjukkan oleh skala, ukuran perusahaan yang besar juga menggambarkan dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga besar yang akan mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan, dalam perbankan hal ini akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan karena semakin besar dana yang dimiliki, maka pengaruh bank menyalurkan pembiayaan akan lebih besar (Adnan et al., 2016).

Ukuran bank atau bank size diukur oleh logaritma dari total aset, dengan total aset dari aset berwujud dan tidak berwujud, pendanaan jangka pendek dan jangka panjang (ElMassah et al., 2019).

Formula untuk menghitung Firm Size adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

d) Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR atau yang juga dikenal dengan sebutan LDR pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank. Dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa “memberikan kredit kepada nasabah kredit dapat memenuhi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin mencairkan uang yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit”. Semakin tinggi rasio FDR, maka akan menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank syariah.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
Almunawwaroh & Marlina, (2018)	Variabel Independen CAR, NPF, FDR Variabel Dependen: ROA	Regresi Linier Berganda	Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
Syachreza &	Variabel	Regresi	CAR, FDR dan SIZE tidak

Gusliana (2020)	Independen: CA R, NPF, FDR, SIZE, dan BOPO Variabel Dependen: ROA	Linier Berganda	berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
(Sutiman, 2021)	Variabel Independen: CAR, Ukuran perusahaan dan Risiko Pembiayaan (NPF) Variabel Dependen: Return On Asset	Regresi Berganda	CAR, Ukuran Perusahaan dan Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return on Asset.
(Izzah et al., 2019)	Variabel Independen: NPF dan CAR	Regresi Linier Berganda	NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

	Variabel Dependen: Return on Asset		NPF dan CAR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA.
(Rahmani, 2017)	Variabel Independen: CAR dan FDR Variabel Dependen: ROE dan ROA	Regresi Linier Berganda	CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
(Ummah & Suprpto, 2020)	Variabel Independen: CAR, BOPO, NPF dan FDR Variabel Dependen: ROA	Vector error correction model	CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMI
(Litriani, 2016)	Variabel Independen: NPF, FDR dan BOPO	Regresi Berganda	NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA

	Variabel Dependen: ROA		
(Yundi & Sudarsono, 2018)	Variabel Independen: CAR, FDR, NPG, BOPO dan DPK Variabel Dependen: ROA	Vector Error Correction Model (VECM)	Dalam jangka panjang CAR, FDR, NPG dan BOPO berpengaruh negatif, sedangkan DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan dalam jangka pendek CAR tidak berpengaruh, sedangkan FDR, BOPO dan DPK berpengaruh negative dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.
(Riyadi & Yulianto, 2014)	Variabel Independen: Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF	Regresi Linier Berganda	pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

	Variabel Dependen: ROA		
(Ristia, 2018)	Variabel Independen: CAR,NPF, FDR, BOPO, dan SIZE Variabel Dependen: ROA	Regresi Berganda	Secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF, BOPO dan size berpengaruh terhadap ROA

2.13 Pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap ROA

2.13.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kecukupan modal, atau tingkat modal sendiri yang diperlukan untuk mengimbangi risiko kerugian yang terkait dengan aset berisiko. Menurut Pasal 2 Ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, bank di Indonesia wajib memiliki modal minimal sebesar 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). Nilai CAR menggambarkan keadaan modal bank yang lebih tinggi. Akibatnya, semakin kuat bank mengambil risiko dari setiap pembiayaan berisiko atau aset produktif, yang memungkinkan fleksibilitas bank yang lebih besar dalam memberikan pinjaman kepada pihak ketiga.

Pendapatan yang akan diterima bank akan meningkat karena memberikan lebih banyak pembiayaan kepada pihak ketiga, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank (ROA).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR maka profitabilitas (ROA) suatu bank akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan satu arah antara CAR dengan profitabilitas (ROA). Temuan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana CAR mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hasil penelitian dari oleh Yuliana & Listari (2021) dan Husna(2021) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hipotesis yang dirumuskan:

H_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

2.13.2 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) mengukur tingkat resiko yang dihadapi bank. Resiko kredit adalah potensi nasabah gagal bayar atau menolak untuk membayar pendanaan. ROA bank menurun ketika NPF meningkat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban aktiva produktif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) dan Ummah & Suprpto (2020) yang membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

Sehingga hipotesis yang dirumuskan:

H_2 = NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

2.13.3 Pengaruh Firm SIZE terhadap ROA

Ukuran perusahaan/ Bank Size merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu pengukuran terhadap ukuran perusahaan ialah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian Kurnia (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diukur dengan ROA. Yang artinya semakin besar total aset maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki dengan baik, maka dapat memengaruhi laba yang dihasilkan menjadi lebih baik juga.

$H_3 =$ Firm Size berpengaruh positif terhadap ROA

2.13.4 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap ROA

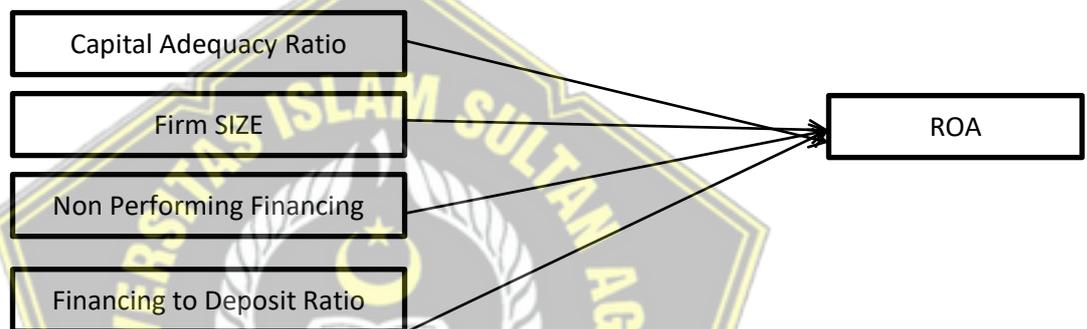
Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang ditawarkan bank dengan dana pihak ketiga yang diterimanya. FDR mengukur proporsi modal yang didistribusikan oleh bank. Dengan kata lain, FDR menunjukkan bagaimana bank dapat menggunakan kredit yang disistribusikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar deposan dan menyalurkan dana kepada kreditur. Dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal maka pendapatan dan keuntungan bank akan meningkat seiring dengan berkembangnya kredit. FDR dan ROA berkorelasi terbalik, jika FDR meningkat maka ROA akan meningkat, dan sebaliknya jika FDR menurun maka ROA akan menurun. Hal ini dikuatkan oleh temuan studi

dari Herawati (2019) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang dirumuskan:

H₄= FDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.14 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis tentang factor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, maka kerangka konsep yang diperoleh seperti berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Dalam penilaian kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), bank yang memiliki nilai ROA yang tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. Artinya bank syariah dinilai cukup baik dalam menggunakan asetnya sehingga mendapatkan return berupa hasil. Sehingga, bank syariah harus selalu menggunakan asetnya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

CAR mencerminkan modal perusahaan, semakin tinggi CAR maka semakin besar manajemen bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal

yang besar manajemen dapat menggunakan dananya untuk aktivitas investasi yang menguntungkan.

NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank. Semakin rendah NPF maka ROA menjadi tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut.

SIZE (Ukuran Perusahaan) dapat mencerminkan keadaan perusahaan karena dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar total aset maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

FDR mengukur seberapa besar pembiayaan yang telah disalurkan terkait dengan jumlah total simpanan yang diterima bank. Semakin berisiko keadaan likuiditas bank, semakin tinggi FDR, dan sebaliknya.

2.15 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau solusi jangka pendek terhadap masalah yang akan diteliti melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

H₂= NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

H₃= SIZE berpengaruh positif terhadap ROA

H₄= FDR berpengaruh positif terhadap ROA

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah explanatory research. Penelitian eskplanatif (explanatory research) bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis.

Metode penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang diambil secara langsung dari temuan penelitian dan data-data yang telah melalui analisis statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap ROA.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi (population/universe) merupakan sekelompok individu dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh para peneliti atau merupakan keseluruhan objek yang dibatasi dengan karakteristik tertentu (Sugiyama, 2008). Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut Sugiyama (2008) sampel adalah suatu bagian dari populasi yang diambil untuk memilih sifat dan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia Pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2020.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan dari tahun 2013-2020.
3. Bank Umum Syariah yang konsisten menggunakan nama yang sama dari tahun 2013-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh yaitu 10 Bank Umum Syariah.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Total
1	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia	14
	Jumlah bank syariah yang memenuhi purposive sampling	10
	Jumlah Observasi (8 x 10)	80

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari organisasi, buku (kepuustakaan), atau sumber lain yang berhubungan langsung dengan pokok bahasan dan tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2006). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh bank terkait selama periode penelitian yaitu Tahun 2013-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dari bank umum syariah periode 2013-2020 diperoleh dari website resmi masing masing bank dan juga laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui informasi atau gagasan tentang penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka data penelitian ini dikumpulkan melalui kajian literatur, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber informasi lain tentang penelitian. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat laporan keuangan yang dapat diakses melalui website resmi di internet.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan sebuah simbol atau konsep yang berisikan nilai tertentu, atau konsep yang mempunyai keragaman nilai (Sugiyama, 2008). Jenis Variabel menurut hubungan atau relasinya adalah:

- a. Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya.
- b. Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak terikat pada variabel lain dan mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 1 Variabel dependen atau terikat yaitu rasio profitabilitas yang diprosikan dengan

ROA dan 4 Variabel Independen atau variabel bebas yaitu CAR, SIZE, NPF dan FDR yang akan dilihat pengaruhnya terhadap ROA.

3.6 Operasional Variabel

Pemahaman terhadap unsur-unsur yang menjadi dasar dalam penelitian yang tertera dalam operasional variabel diharapkan dapat dipahami oleh peneliti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap ROA maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan antara lain:

1. CAR sebagai variabel bebas (X1)
2. NPF sebagai variabel bebas (X2)
3. SIZE sebagai variabel bebas (X3)
4. FDR sebagai variabel bebas (X4)
5. ROA sebagai variabel terikat (Y)

Untuk dapat memperjelas variabel yang akan digunakan oleh peneliti, maka operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Nama Variabel	Pengukuran	Simbol	Skala
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X ₁)	Perbandingan antara modal inti dan asset tertimbang menurut risiko $CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	CAR	Rasio
Non Performing Financing (NPF) (X ₂)	Perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan Total pembiayaan $NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$	NPF	Rasio
Bank SIZE (X ₃)	Logaritma dari Total Aset dengan total asset	SIZE	Rasio

	dari asset berwujud dan tidak berwujud, pendanaan jangka pendek dan jangka panjang $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$		
Financing to Deposit Ratio (X_4)	Perbandingan antara total pembiayaan dengan DPK $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	FDR	Rasio
Return On Asset	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$	ROA	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan uji asumsi klasik. berikut penjelasannya:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistic deskriptif untuk memberikan perincian tentang sifat dan variable penelitian. Dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, uraian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness, statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan yang luas tentang data. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda dibatasi oleh sejumlah anggapan dan diperlukan untuk mematuhi prinsip dasar model. Persamaan regresi tidak dapat digunakan dengan benar kecuali uji premis klasik terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.7.2.1 Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen, atau keduanya, dalam model regresi berdistribusi normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis pada Uji K-S adalah:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Signifikansi $>0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila signifikan $<0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi diantara variabel independen. Seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dalam model regresi yang layak. Meneliti nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF), yang berfungsi sebagai lawannya, dapat membantu menemukan multikolinieritas. Toleransi 10 adalah

angka batas standar untuk deteksi multikolinearitas. Multikolinearitas ditunjukkan jika angka toleransinya adalah 10.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson, autokorelasi dievaluasi dalam penelitian ini (uji DW). Hasil uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi. Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini melihat apakah residual dan varians dari satu data ke data berikutnya tidak sama dalam model regresi. Dengan melihat pola pada grafik scatterplot, dapat dilihat bagaimana mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Berikut bentuk dasar dari analisis yang dilakukan:

1. Jika terbentuk pola tertentu yang teratur maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terbentuk suatu pola tertentu, dimana titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap ROA diuji dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan ordinary least square (OLS) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (ROA)

α : Konstanta

β_1 _ β_5 : Koefisien Regresi

X1 : Variabel Independen 1 (CAR)

X2 : Variabel Independen 2 (NPF)

X3 : Variabel Independen 3 (SIZE)

X4 : Variabel Independen 4 (FDR)

e : Standar error

3.7.3.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan varian dalam variabel dependen. Seberapa baik variabel independen menggambarkan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai adjusted R² merupakan koefisien

determinasi dalam penelitian ini. Kisaran R² yang dimodifikasi adalah 0 hingga 1. Variabel independen berisi semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika nilai R² yang disesuaikan mendekati 1.

3.7.3.2 Uji Simultan

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel secara bersamaan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikan α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka Ho diterima

3.7.3.3 Uji Parsial

Dampak proporsional dari masing-masing variabel independen ditentukan dengan menggunakan uji t. Nilai signifikan dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%) juga dapat digunakan untuk melakukan uji t. kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan hasil uji t pada variabel bebas dengan kriteria sbagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > α maka Ho diterima
- 2) Jika nilai sig < α maka Ha ditolak

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu 10 Bank Umum Syariah yang telah dipilih oleh penulis dengan menggunakan teknik *purposive sampling* akan tetapi setelah dilakukan olah data menggunakan SPSS 23 beberapa variabel pada 3 bank memiliki nilai yang ekstrim sehingga menghasilkan nilai yang tidak normal. Oleh karena itu penulis melakukan penghapusan outlier dan menghasilkan 7 bank dengan 8 periode sehingga data yang diambil adalah sebanyak 56.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 56 data pengamatan. Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu ROA dan empat variabel independen yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing), Firm Size (Ukuran Perusahaan), dan FDR (Financing To Deposit Ratio). Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPITAL ADEQUACY RATIO	56	11.10	29.72	17.4954	3.85977

NON PERFORMING FINANCING	56	.72	4.97	2.9325	1.26376
FIRM SIZE	56	14.10	18.66	16.6318	1.32745
FINANCING TO DEPOSIT RATIO	56	63.94	196.73	87.4639	17.60963
RETURN ON ASSET	56	-2.36	2.63	.5921	.95848
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 menjelaskan hasil statistic deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA)

ROA sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum -2,36 dan nilai maksimum sebesar 2,63 yang berarti bahwa sebesar 2,63 persen rata-rata total asset dapat menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata sebesar 0,5921 dan standar deviasi 0,95848. Berdasarkan peraturan BI 2012 dan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014, ROA berada pada peringkat 3 ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$) dalam kategori cukup sehat.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 11,10 dan nilai maksimum sebesar 29,72 yang berarti bahwa sebesar 29,72 persen aktiva yang mengandung resiko didanai modal sendiri. Nilai rata-rata CAR sebesar 17,4954 dan standar deviasi 3,85977. Standar Deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki data dengan kondisi sebaran yang baik. Berdasarkan peraturan BI 2012 dan menurut

POJK Nomor 8/POJK.03/2014, CAR berada pada peringkat 1 (CAR > 11%) dalam kategori sangat sehat.

3. Non Performing Financing (NPF)

NPF sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,72 dan nilai maksimum sebesar 4,97 dengan nilai rata-rata 2,9325 dan standar deviasi 1,26376. Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini dapat menunjukkan bahwa NPF memiliki data dengan kondisi sebaran yang baik. Berdasarkan peraturan BI 2012 dan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014, NPF berada pada peringkat 2 ($2\% \leq \text{NPF} \leq 5\%$) dalam kategori sehat.

4. Firm Size (SIZE)

Firm SIZE sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 14,10 dan nilai maksimum 18,66. Nilai rata-rata SIZE 16,6318 dengan standar deviasi sebesar 1,32746. Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini dapat menunjukkan bahwa SIZE memiliki data dengan kondisi sebaran yang baik.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR memiliki nilai minimum sebesar 63,94 dan nilai maksimum 196,73 yang berarti bahwa bank dapat menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun atau dengan arti lain bahwa bank dapat mengendalikan simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 196,73 persen. Nilai rata-rata FDR yaitu sebesar 87,4639 dengan standar deviasi 17,60963.

Standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini dapat menunjukkan bahwa FDR memiliki data dengan kondisi sebaran yang baik. Berdasarkan peraturan BI 2012 dan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014, FDR berada pada peringkat 3 ($85\% < \text{FDR} \leq 100\%$) dalam kategori cukup sehat.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Analisa dilakukan menggunakan metode analisa regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti akan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan memiliki distribusi normal. Apabila tidak dijumpai adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, maka asumsi klasik telah terpenuhi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Memanfaatkan statistic akan membantu membuat uji ini lebih dapat dipercaya. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (1 sample KS) digunakan untuk menentukan apakah data sepanjang garis diagonal berdistribusi normal dengan memeriksa data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Data bias dikatakan terdistribusi normal Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka

distribusi data adalah tidak normal. Berikut adalah tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari:

Tabel 4. 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64963525
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.152
	Negative	-.249
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas merupakan hasil pengolahan data 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi purposive sampling. diketahui nilai probabilitas p atau Asymp.sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) maka dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal. Hal ini dikarenakan beberapa variabel memiliki nilai yang ekstrim sehingga menghasilkan nilai yang tidak normal. Oleh karena itu, penulis melakukan penghapusan outlier sehingga menghasilkan data dari 7 bank yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62993048
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.075
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan 7 Bank Umum Syariah. diketahui nilai probabilitas p atau Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p (0,200) lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,05) dapat dikatakan bahwa asumsi normal terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara variable bebas yang ditemukan oleh model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance dengan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). jika nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka akan terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	CAPITAL ADEQUACY RATIO	.923	1.083
	NON PERFORMING FINANCING	.868	1.152
	FIRM SIZE	.759	1.318
	FINANCING TO DEPOSIT RATIO	.874	1.145

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 sedangkan nilai VIF pada setiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson, autokorelasi dievaluasi dalam penelitian ini (uji DW). Cara ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.534	.65417	1.597

a. Predictors: (Constant), FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

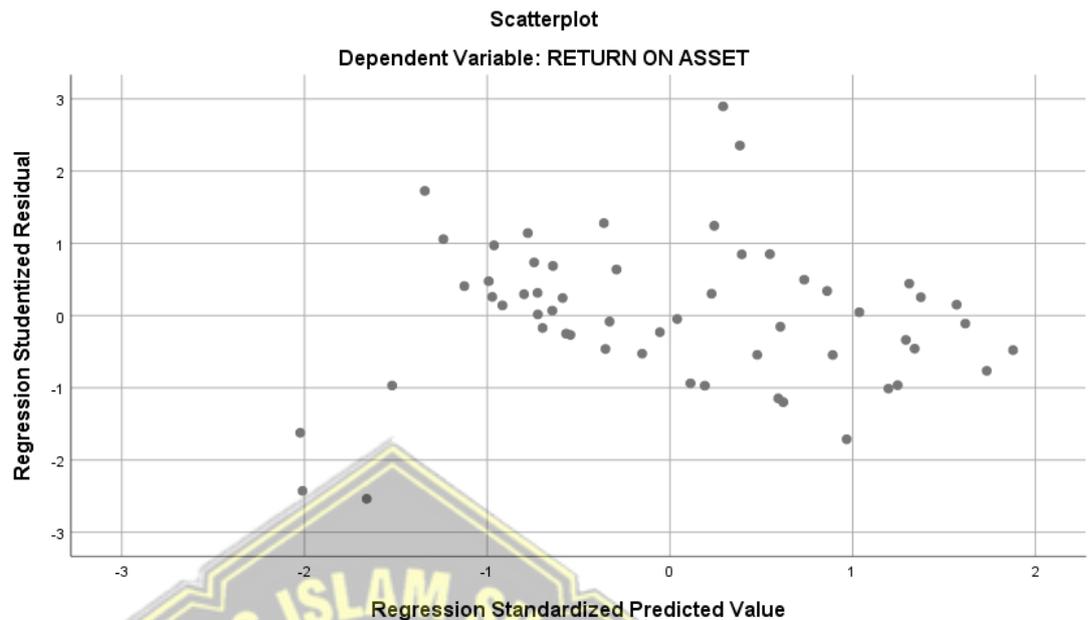
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah adlah 1,597. Nilai ini terletak antara -2 dan +2. Temuan ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini melihat apakah residual dan varians dari satu data ke data berikutnya tidak sama dalam model regresi. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dasar analisis dalam metode scatterplot adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika pola tertentu, sampai titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS 23.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan gambar scatterplot, titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak dan tanpa pola yang jelas. hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak bersifat heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel dependen (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (X). Regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier

berganda penelitian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	-3.195	1.703	
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	.059	.024	.237
	NON PERFORMING FINANCING	-.443	.075	-.584
	FIRM SIZE	.226	.076	.313
	FINANCING TO DEPOSIT RATIO	.003	.005	.063

Berdasarkan Tabel 4.5 pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -3.195 + 0.059X_1 - 0.443X_2 + 0.226X_3 + 0.003X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Return On Asset
- a = Konstanta
- X₁ = Capital Adequacy Ratio
- X₂ = Non Performing Financing
- X₃ = Firm Size
- X₄ = Financing to Deposit Ratio
- e = Standar Error

Penjelasan dari nilai a, b₁, b₂, b₃, dan b₄ pada Unstandardized Coefficients tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Nilai B konstanta (a) = -3,195

Hasil tersebut menunjukkan konstanta sebesar -3,195 menyatakan bahwa apabila CAR, NPF, SIZE dan FDR konstan, maka besarnya nilai ROA sebesar -3,195

- b. Nilai Koefisien Capital Adequacy Ratio (X₁) = 0,059

berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai CAR maka akan meningkatkan Return On Asset (ROA) sebesar 0,059.

c. Nilai Koefisien Non Performing Financing (X_2) = -0,443

artinya berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai NPF maka akan menurunkan ROA sebesar -0,443.

d. Nilai Koefisien SIZE (X_3) = 0,026 artinya berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai SIZE maka akan menaikkan ROA sebesar 0,026.

e. Nilai Koefisien Financing to Deposit Ratio (X_4) = 0,003 artinya berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai FDR maka akan menaikkan ROA sebesar 0,003.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model menjelaskan varian dalam variabel dependen. Seberapa baik variabel independen menggambarkan variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai adjusted R^2 merupakan koefisien determinasi dalam penelitian ini. Kisaran R^2 yang dimodifikasi adalah 0 hingga 1. Variabel independen berisi semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika nilai R^2 yang disesuaikan mendekati 1.

Tabel 4. 8
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.534	.65417

a. Predictors: (Constant), FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS,2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 23, nilai R square sebesar 0,568. Dengan demikian variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) yaitu sebesar 56,8%. Sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 43,2%.

4.2.3.3 Uji Simultan (F-Test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel CAR, NPF, SIZE dan FDR memberi pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap ROA. Signifikansi model regresi diuji secara bersamaan dengan membandingkan F-tabel dan F-hitung. Selain itu akan dilihat nilai signifikansi (sig). Dimana dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai sig lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 9
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.703	4	7.176	16.768	.000 ^b
	Residual	21.825	51	.428		
	Total	50.527	55			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

b. Predictors: (Constant), FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FIRM SIZE

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Dari hasil uji ANOVA atau F test pada tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 16,768 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dengan variabel dependen berhubungan. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA).

4.2.3.4 Uji Parsial (T-Test)

Uji T digunakan untuk menunjukkan dampak potensial dari setiap variabel independen terhadap variable dependen. untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap ROA, digunakan uji hipotesis dalam penelitian ini.

Aturan yang digunakan dalam Uji T menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a dapat diterima jika nilai signifikansi sebesar $\alpha =$

0,05 (5%). Dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil Uji T pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Uji Parsial

Model		t	Sig.	Hasil	keterangan
1	(Constant)	-1.876	.066		
	CAPITAL ADEQUACY RATIO	2.475	.017	Positif signifikan	Hipotesis diterima
	NON PERFORMING FINANCING	-5.918	.000	Negatif signifikan	Hipotesis diterima
	FIRM SIZE	2.961	.005	Positif signifikan	Hipotesis diterima
	FINANCING TO DEPOSIT RATIO	.641	.525	Tidak berpengaruh	Hipotesis ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil Uji T pada tabel di atas untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017, sedangkan nilai koefisien regresi dari CAR bernilai positif yaitu sebesar 2,475. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) dari variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan.

b. Non Performing Financing (NPF)

Hasil Uji T pada tabel di atas untuk variabel Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan nilai koefisien regresi dari NPF bernilai negative yaitu sebesar -5,918 menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dari variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan

c. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil Uji T pada tabel di atas untuk variabel SIZE terhadap Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Sedangkan nilai koefisien regresi SIZE bernilai positif yaitu sebesar 2,96. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dari variabel SIZE berpengaruh positif dan signifikan.

d. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil Uji T pada tabel di atas untuk variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,525. Sedangkan untuk koefisien regresi FDR bernilai positif yaitu sebesar 0,641. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) dari variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis statistik, variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Firm Size (SIZE), dan Financing to

Deposit Ratio (FDR) mampu menjelaskan variabel dependen Return on Assets (ROA), pada tingkat 56,8% ($R = 0,568$), sementara variabel lain yang tidak diteliti berpengaruh sebesar 43,2%.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan.

Adapun pembahasan mengenai pengaruh variabel CAR, NPF, SIZE, dan FDR sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Izzah (2019) Bank dengan CAR yang cukup besar dapat mendukung pertumbuhan operasional bank, menjamin kelangsungan hidupnya dan menanggung resiko terkait termasuk resiko kredit untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-hitung sebesar 2,475 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ menunjukkan arah koefisien positif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) dari variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

CAR berpengaruh terhadap ROA dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan kebutuhan cadangan untuk mengantisipasi dampak peningkatan resiko sejalan dengan memaksimalkan produktivitas asset, sehingga kecukupan permodalan

Bank Umum Syariah yang diukur dengan CAR mengalami penurunan, perkembangan ini tentunya berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian H. M. Putra (2020) dan Rahmani (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan ketahanan permodalan bank yang kuat terhadap segala bentuk potensi resiko akibat besarnya AR yang dimilikinya. Sehingga bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.3.2 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. NPF menunjukkan resiko pembiayaan yang akan dialami bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank. Indikator NPF dapat digunakan untuk mengidentifikasi pendanaan bermasalah di bank syariah dengan melihat tingkat NPF. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-hitung sebesar -5,918 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan arah

koefisien negative. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) dari variabel NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syakhrun (2019) dan Pravasanti (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan rasio NPF mencerminkan resiko kredit (Pembiayaan) yang dihadapi bank umum syariah. Jika NPF meningkat maka kualitas kredit bank semakin buruk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap turunnya pendapatan karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Dengan demikian akan menurunkan profitabilitasnya. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah & Suprpto (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan.

4.3.3 Pengaruh Firm Size (SIZE) terhadap Return On Asset (ROA)

Ukuran perusahaan disebut sebagai SIZE. Perusahaan berskala besar akan memiliki lebih banyak peluang untuk mengembangkan perusahaan mereka. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan nilai asset yang tinggi. Perusahaan akan memiliki potensi untuk mengembangkan bisnisnya jika memiliki aset yang besar. Perbankan dengan asset besar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dalam hal jasa keuangan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-hitung sebesar 2,961 dan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan arah

koefisien positif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dari variabel SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristia (2018) dan Butar & Sudarsi (2012) yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh terhadap ROA. Tinggi rendahnya nilai SIZE terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiman (2021) yang menyatakan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3.4 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga berada pada bank syariah untuk pembiayaan kepada masyarakat umum. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-hitung sebesar 0,641 dan nilai signifikansi sebesar 0,525 < 0,05. Artinya setiap kenaikan FDR tidak mempengaruhi perolehan laba. Dikarenakan FDR merupakan gambaran mengenai manajemen likuiditas dalam bank umum syariah. Jika sebuah bank syariah dapat melunasi hutang jangka pendeknya, yang telah dibuktikan di Bank Umum Syariah, maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki reputasi yang baik dan FDR pada Bank Umum Syariah termasuk dalam kriteria yang cukup sehat. Akibatnya, FDR pada Bank Umum Syariah memiliki dampak yang lebih besar pada kapasitas mereka untuk melunasi kewajiban jangka pendek mereka daripada berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, SIZE dan FDR terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2020. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa CAR dan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

5.2 Keterbatasan

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang pasti memerlukan perbaikan dan pengembangan model dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian berasal dari fakta bahwa penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Syariah sebagai subjek penelitian. Penelitian ini tidak memasukkan bank syariah yang berstatus sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat diterapkan pada semua bank yang beroperasi dengan sistem syariah

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dikemukakan masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Dari hasil penelitian diketahui bahwa CAR, NPF dan SIZE berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu pihak Bank Syariah disarankan untuk memperhatikan faktor tersebut dengan cara meningkatkan kinerja yang memadai untuk menunjang operasionalnya dan cadangan modal untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi, sehingga kinerja keuangan dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Kreditur dan Debitur

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon kreditur dan debitur yang akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank. Apabila ingin melakukan pembiayaan dan menginvestasikan dananya kepada Bank Umum Syariah tidak harus melihat seberapa besar FDR nya, karena FDR tidak memberikan pengaruh terhadap alokasi pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah. Tetapi kreditur dan debitur bisa melihat dari seberapa besar nilai CAR, NPF, SIZE dan ROA, karena nilai-nilai tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian yang dilakukan penulis dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) hanya diperoleh 56,8% sehingga variabel yang digunakan masih kurang untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah sehingga perlu menambah

variabel lain seperti BOPO, DPK, OER dan ROE atau pun bisa menggunakan dari faktor eksternal seperti inflasi, pertumbuhan pasar dan lain lain, guna memperdalam analisisnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2).
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Qiara Media Partner. http://repository.um-surabaya.ac.id/3453/1/Buku_Manajemen_Bank_Syariah.pdf
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Bank BNI Syariah. (2022, 20 November). *Laporan Tahunan Bank BNI Syariah 2013-2020*.
- Bank BRI Syariah. (2022, 20 November). *Laporan Tahunan Bank BRI Syariah 2013-2020*.
- Bank Bukopin Syariah. (2022, 20 November). *Laporan Tahunan Bank Bukopin*

Syariah 2013-2020).

Bank Syariah Mandiri. (2022, 24 November). *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2013-2020.*

Bank Muamalat Indonesia. (2022, 24 November). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2013-2020.*

Bank Mega Syariah. (2022, 24 November). *Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2013-2020.*

Bank Victoria Syariah. (2022, 24 November). *Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah 2013-2020.*

Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.

ElMassah, S., AlSayed, O., & Bacheer, S. M. (2019). Liquidity in the UAE Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(5), 679–694. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2017-0018>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (tujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>

Herawati, Y. H. (2019). Analisis Hubungan CAR dan SIZE Terhadap FDR dan

- Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1–10.
- Husna, L. (2021). *Pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Pada BUS yang Terdaftar di BI*. 1(1), 41–56.
- Irawan, D., Haryadi, & Puspa Arum, E. D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7424>
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1).
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). *Analisis Pengaruh BOPO , EAR , LAR dan FIRM SIZE Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. 1(2), 49–57.
- Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf , Fdr , Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum. *A Research Journal on Islamic Economic*, 2(1), 31–49.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.

<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>

OJK. (2020). Statistik Perbankan Syariah Desember 2020. *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Desember 2020*.

OJK. (2015). Statistik Perbankan Syariah Desember 2015. *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Desember 2015*.

OJK. (2013). Statistik Perbankan Syariah Desember 2013. *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Desember 2013*.

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>

Putra, H. M. (2020). Pengaruh Car, Npf, Bopo Dan Ldr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>

Putra, S., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size , Bopo , Fdr , Car , Dan Roa Terhadap Non-Performing Financing. *Diponegoro Journal of Management*, 10, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364>.

Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 299–316.

Ristia, H. Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2).

<https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1607-1619>

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.

Sugiama, A. G. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Guardaya Intimarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sutiman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Ukuran Bank dan Risiko Pembiayaan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2019 Sutiman Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang email : Dosen01673@unpam.ac.id. *Jurnal Semarak*, 4(2), 67–80.

Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.

Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya*

Journal for Research in Management (BJRM), 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>

Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.

Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.159>

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>

Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>

Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>